

Edukasi Penggunaan Obat Rasional dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada Kegiatan *World Pharmacist Day* di Kabupaten Barito Kuala

Education on Rational Drug Use and Free Health Screening during World Pharmacist Day in Barito Kuala Regency

Siti Nur Hikmah^{1*}, Yusuf Anggoro Mukti²

¹*Program Studi Farmasi, Politeknik Unggulan Kalimantan, Banjarmasin*

²*Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin*

*Korespondensi: hikmahrungs@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
20 Januari 2026

Disetujui:
25 Januari 2026

ABSTRAK

World Pharmacist Day (WPD) merupakan momentum penting untuk meningkatkan pesan apoteker dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Permasalahan yang masih sering dijumpai di masyarakat adalah rendahnya pemahaman mengenai penggunaan obat yang rasional, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan pakai obat, penggunaan obat tanpa resep, serta kurangnya pengetahuan mengenai efek samping dan interaksi obat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar serta memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 28 September 2025 di Klinik Utama Setara, Kabupaten Barito Kuala, bekerja sama dengan PC IAI Kabupaten Barito Kuala. Metode pelaksanaan meliputi pemeriksaan kesehatan dasar, pemberian pengobatan gratis sesuai indikasi, serta edukasi langsung terkait penggunaan obat rasional oleh Apoteker. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi dan partisipasi aktif dalam sesi edukasi. Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aturan pakai obat, pentingnya kepatuhan terapi, serta risiko penggunaan obat yang tidak rasional. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta memperkuat peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian berbasis komunitas.

Kata kunci: *World Pharmacist Day, Penggunaan obat rasional, Pengabdian masyarakat, Apoteker*

ABSTRACT

World Pharmacist Day (WPD) is an important moment to strengthen the role of pharmacists in community health services. One of the common problems in the community is the lack of understanding of rational drug use, including non-adherence to medication instructions and self-medication without proper guidance. This community service activity aimed to improve public knowledge regarding proper medication use and to provide free health screening and treatment services. The activity was conducted on September 28, 2025, at Klinik Utama Setara, Barito Kuala Regency, in collaboration with the Indonesian Pharmacists Association (PC IAI Barito Kuala). The methods included basic health screening, free medication services, and direct education on rational drug use by pharmacists. The results showed high community enthusiasm and active participation during educational sessions. Participants gained a better understanding of medication instructions, therapy adherence, and the risks of irrational drug use. This activity contributed positively to improving community health literacy and strengthening the role of pharmacists in community-based pharmaceutical services.

Keywords: *World Pharmacist Day, rational drug use, community service, pharmacist*



This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license.

1. Pendahuluan

Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Praktik seperti penggunaan

obat tanpa resep, ketidakpatuhan terhadap dosis dan durasi terapi, serta kurangnya pemahaman mengenai efek samping dan interaksi obat dapat meningkatkan risiko kegagalan terapi dan membahayakan keselamatan pasien (*World Health*

Organization [WHO], 2021; WHO, 2023). Rendahnya literasi kesehatan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan tersebut. Banyak masyarakat yang masih mengandalkan informasi obat dari sumber yang tidak kredibel, seperti pengalaman pribadi atau rekomendasi non-tenaga kesehatan. Kondisi ini diperparah dengan tingginya akses masyarakat terhadap obat bebas dan obat bebas terbatas tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai penggunaannya.

Apoteker memiliki peran strategis dalam memastikan penggunaan obat yang aman, efektif, dan rasional melalui pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien. Selain memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan, apoteker juga berperan penting dalam kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat (*International Pharmaceutical Federation* [FIP], 2021; Utami *et al.*, 2024). Edukasi langsung oleh apoteker terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar.

World Pharmacist Day (WPD) merupakan momentum global yang diperingati setiap tanggal 25 September untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran apoteker dalam sistem pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan WPD, apoteker dapat berkontribusi langsung dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait penggunaan obat rasional (FIP, 2022). Kabupaten Barito Kuala sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik masyarakat yang beragam masih memerlukan peningkatan edukasi kesehatan, terutama dalam hal penggunaan obat yang benar.

Berdasarkan kondisi tersebut, PC IAI Kabupaten Barito Kuala menyelenggarakan kegiatan *World Pharmacist Day* tahun 2025 berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang disertai edukasi penggunaan obat rasional. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan nasional terkait standar pelayanan kefarmasian dan upaya peningkatan penggunaan obat rasional di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan

obat yang benar, meningkatkan kepatuhan terapi, serta memperkuat peran apoteker dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

2. Metode Kegiatan

Desain dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelayanan langsung yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 28 September 2025 di Klinik Utama Setara, Kabupaten Barito Kuala. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang hadir pada peringatan *World Pharmacist Day*.

Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan *World Pharmacist Day*. Peserta berasal dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, dengan keluhan kesehatan yang beragam.

Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Registrasi peserta
2. Pemeriksaan kesehatan dasar dan konsultasi keluhan kesehatan
3. Pemberian pengobatan gratis sesuai indikasi
4. Edukasi langsung mengenai penggunaan obat rasional oleh apoteker

Materi dan Media Edukasi

Materi edukasi meliputi cara penggunaan obat yang benar, pentingnya kepatuhan terapi, risiko penggunaan obat tanpa resep, serta cara penyimpanan obat yang tepat. Edukasi disampaikan secara lisan dan komunikatif oleh apoteker dengan menyesuaikan bahasa dan pemahaman peserta.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur secara kualitatif berdasarkan partisipasi aktif peserta, respon masyarakat selama sesi edukasi, serta meningkatnya pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui pertanyaan dan diskusi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis

Kegiatan *World Pharmacist Day* PC IAI Kabupaten Barito Kuala tahun 2025 berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta kegiatan mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan dasar dan konsultasi keluhan kesehatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, peserta yang membutuhkan terapi diberikan pengobatan gratis disertai penjelasan mengenai aturan pakai, dosis, dan durasi penggunaan obat. Pendekatan ini penting untuk mencegah kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan keselamatan pasien (WHO, 2022).



Gambar 1. Peserta menjalani pemeriksaan kesehatan gratis

Edukasi Penggunaan Obat Rasional

Edukasi penggunaan obat rasional diberikan oleh apoteker kepada peserta setelah pelayanan kesehatan. Materi edukasi mencakup pengenalan jenis obat, cara penggunaan obat yang benar, pentingnya kepatuhan terhadap terapi, serta bahaya penggunaan obat tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Edukasi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan terkait obat yang digunakan. Kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kefarmasian mampu meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat

(Pratiwi *et al.*, 2021; Sari *et al.*, 2022; Suryani *et al.*, 2023).



Gambar 2. Edukasi penggunaan obat rasional oleh apoteker

Partisipasi dan Respon Masyarakat

Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi dengan apoteker. Banyak peserta mengajukan pertanyaan terkait keamanan obat dan efek samping yang mungkin timbul. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya informasi obat yang benar. Edukasi interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Setiawan *et al.*, 2022; Utami *et al.*, 2024).

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa keterlibatan apoteker dalam kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting dalam mendukung penggunaan obat rasional. Kegiatan *World Pharmacist Day* tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam

meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan memperkuat peran apoteker sebagai sumber informasi obat yang terpercaya (WHO, 2021; FIP, 2022).

Dampak Kegiatan Terhadap Masyarakat

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat rasional. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya mengikuti aturan pakai obat, tidak menggunakan obat tanpa resep, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami efek samping. Dampak ini menunjukkan bahwa keterlibatan apoteker dalam kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting dalam mendukung penggunaan obat yang aman dan rasional.

Keberlanjutan Program

Kegiatan *World Pharmacist Day* ini diharapkan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi dapat menjadi program edukasi berkelanjutan yang dilakukan secara rutin. Kolaborasi antara apoteker, fasilitas pelayanan kesehatan, dan organisasi profesi dapat memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka *World Pharmacist Day* di Kabupaten Barito Kuala memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Edukasi penggunaan obat rasional dan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Kegiatan ini juga memperkuat peran apoteker dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai program edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PC IAI Kabupaten Barito Kuala, Klinik Utama

Setara, serta seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan *World Pharmacist Day* tahun 2025.

Referensi

- FIP. (2021). *Pharmacists in the fight against communicable diseases*. International Pharmaceutical Federation.
- FIP. (2022). *Pharmacy education and workforce: Global report*. International Pharmaceutical Federation.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman penggunaan obat rasional*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Standar pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayanan kesehatan*.
- Pratiwi, N. L., Sari, D. P., & Wulandari, R. (2021). Edukasi penggunaan obat rasional sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(3), 145–152.
- Sari, D. P., Pratiwi, N. L., & Wulandari, R. (2022). Peran apoteker dalam meningkatkan pemahaman penggunaan obat rasional pada masyarakat. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 11(2), 89–96.
- Setiawan, A., Lestari, E. S., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh edukasi kefarmasian terhadap kepatuhan penggunaan obat. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 20(1), 45–52.
- Suryani, N., Handayani, R., & Putri, D. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi obat rasional. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 101–108.
- Utami, W., Nugroho, R. A., & Lestari, P. (2024). Peran apoteker dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 14(1), 33–41.
- World Health Organization. (2021). *WHO global patient safety action plan 2021–2030*. WHO Press.
- World Health Organization. (2022). *Medication safety in primary care*. WHO Press.
- World Health Organization. (2023). *Promoting rational use of medicines*. WHO Press.